

PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI BAROKAH DALAM PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Nuni Anggraini^{1*}, Shinta Tantriadisti², Maria Ulfah³, Muhammad Zaini⁴, Sudiyo⁵

^{1,2,3,4,5} Politeknik Negeri Lampung/Pengelolaan Agribisnis

E-mail: nuni.anggraini@polinela.ac.id

ABSTRAK

Kawasan rumah pangan lestari merupakan sebuah program yang memanfaatkan pekarangan rumah dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan gizi. KRPL dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga berbasis rumah tangga industri kreatif pengolahan makanan lokal. Masalah yang dihadapi oleh anggota Kelompok Wanita Tani Barokah di Kelurahan Gedong Meneng adalah kurangnya pemanfaatan pekarangan yang masih tergolong belum optimal. Hal ini disebabkan kurangnya anggota KWT Barokah dalam memahami Program KRPL dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga, kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai budidaya tanaman hortikultura di lahan pekarangan, dan belum memahami tentang penyimpanan dan pengemasan hasil budidaya di lahan pekarangan. Solusi yang dapat diberikan untuk menyelesaikan masalah tersebut antara lain: memberikan penyuluhan tentang pentingnya Program KRPL dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga, memberikan pelatihan tentang pemanfaatan bahan-bahan sekitar dan baik sebagai media tanam sayuran, memberikan pelatihan tentang Pembuatan media tanam dan budidaya sayuran disekitar pekarangan rumah menggunakan bahan yang tersedia, dan memberikan pelatihan tentang Penyimpanan dan Pengemasan sayuran hasil budidaya.

Kata kunci: KRPL, KWT, Bandar Lampung

EMPOWERMENT OF BAROKAH FARMER GROUP WOMEN MEMBERS IN SUSTAINABLE FOOD HOME AREA PROGRAM (KRPL) IN BANDAR LAMPUNG CITY

ABSTRACT

The sustainable food home area is a program that utilizes the yard of the house and is designed to meet family and nutritional needs, KRPL can increase household income based on local food processing creative industries. The problem faced by members of the Barokah Womens Farmers Group in Gedong Meneng is the lack of utilization of the yard which is still classified as not optimal. This is due to the lack of KWT Barokah members understanding that the KRPL program can meet family food needs, lack of knowledge and understanding of cultivated products in yards. Solutions that can be given to solve this problem include: providing counseling about the importance of the KRPL program in meeting family food needs, providing training on the use of local and good materials as vegetable planting media, providing training on making planting media and cultivating vegetables around the yard, using available materials, and providing training on Storage and Packaging of cultivated vegetables.

Keyword : KRPL, KWT, Bandar Lampung

Disubmit: 12 Oktober 2023; **Diterima:** 11 November 2023; **Disetujui:** 8 Februari 2024

PENDAHULUAN

Kawasan rumah pangan lestari merupakan sebuah program yang memanfaatkan pekarangan rumah dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan gizi. KRPL dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga berbasis rumah tangga industri kreatif pengolahan makanan lokal. Masalah yang dihadapi oleh anggota Kelompok Wanita Tani Barokah di Kelurahan Gedong Meneng adalah kurangnya pengetahuan dari segi konsep kawasan rumah pangan lestari dan pembuatan media tanam yang memanfaatkan bahan

yang ada disekitar. Konsep kebijakan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan prinsip optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk pemenuhan kebutuhan pengadaan mutu gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, pelestarian tanaman pangan, serta peningkatan pendapatan melalui industri kreatif pengolahan pangan lokal non-beras berbasis rumah tangga, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rabbani, 2015 dalam Djatihardi, 2016).

Kondisi pemanfaatan pekarangannya masih tergolong belum optimal sepanjang pemanfaatannya. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran rumah tangga dan masyarakat dalam penyediaan sumber pangan dan gizi melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dan lahan disekitar tempat tinggal. Menurut Mardiharini (2011) perhatian masyarakat terhadap pemanfaatan lahan pekarangan masih terbatas sehingga pengembangan berbagai inovasi yang terkait dengan lahan pekarangan belum mencapai sasaran seperti yang diharapkan. Masyarakat kelompok sasaran memiliki luas pekarangan yang beragam yang dapat di kelompokkan menjadi pekarangan pekarangan luas ($> 400 \text{ m}^2$), pekarangan sedang (120 m^2), pekarangan sempit ($< 120 \text{ m}^2$), dan sangat sempit (tanpa pekarangan).

Konsep kawasan rumah pangan lestari (KRPL) merupakan konsep penumbuhan dan pemanfaatan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga secara diversifikasi yang berbasis sumber daya lokal, ramah lingkungan, dan berkelanjutan dalam satu kawasan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat secara ekonomi dan sosial (Faqih, 2020). Dalam rangka keberlanjutan pelaksanaan kegiatan KRPL di lapangan serta melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap implementasi pelaksanaan kegiatan, perlu dilaksanakan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berlangsung tersebut. Evaluasi merupakan proses mengklasifikasikan, memperoleh, dan menyediakan informasi-informasi yang penting untuk pengambilan keputusan. Evaluasi proses ditujukan untuk menilai implementasi dari rencana yang telah ditetapkan Dalam rangka keberlanjutan pelaksanaan kegiatan KRPL di lapangan serta melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap implementasi pelaksanaan kegiatan, perlu dilaksanakan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berlangsung tersebut.

Program KRPL diharapkan dapat menjadi alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan, hal ini karena program berupaya memberdayakan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekeliling masyarakat (Atmadja dkk., 2020). Pemanfaatan sebuah lahan yang disekitar rumah untuk ditanami tanaman pangan maupun non pangan sudah dilakukan sejak dahulu hingga sekarang. Namun belum dirancang dengan sebaik mungkin mulai dari sistematis pengembangannya yang didalamnya guna untuk menjaga kelestarian sumberdaya. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya konsisten dalam melibatkan rumah tangga untuk mewujudkan kemandirian pangan melalui diversifikasi tanaman pangan atau non pangan dengan menggerakkan kembali budaya menanam di lahan pekarangan rumah (Saliem,2011).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk (1) meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan memotivasi anggota KWT Barokah Kelurahan Gedong Meneng dalam memanfaatkan lahan kosong atau pekarangan yang dapat meningkatkan taraf ekonomi dan bisa menjadi sumber pangan keluarga dan memberi pengetahuan tentang bagaimana penanaman secara sederhana dan teknik pemeliharaan yang dapat diimplementasikan dengan mudah oleh masyarakat, (2) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota KWT Barokah Kelurahan Gedong Meneng dalam penyimpanan dan pengemasan hasil budidaya tanaman hortikultura.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara offline di lokasi KWT Barokah di Kelurahan Gedong Meneng, Bandar Lampung. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan mengenai Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu tahap pertama adalah pemberian pengetahuan awal kepada anggota KWT Barokah mengenai KRPL. Lalu pada tahap kedua dilakukan monitoring terhadap pelaksanaan program KRPL yang dilaksanakan di KWT Barokah untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman para anggota KWT Barokah mengenai materi KRPL yang telah diberikan. Kegiatan penyuluhan Program KRPL tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2023. Lalu tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil KWT Barokah

Program Ketahanan Pangan yang digagas oleh IZI Lampung bersama YBM PLN, bersama-sama menginisiasi terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Barokah yang beralamat di Jl. Cempedak, Gg. Barokah, Kelurahan Gedung Meneng, Bandar Lampung. KWT Barokah beranggotakan ibu-ibu yang merupakan penerima manfaat dalam program ini. KWT Barokah resmi terbentuk pada tanggal 3 Oktober 2023, dan sudah terdaftar di dinas pertanian dengan nomor registrasi 18.71.0011.0011/KWT/15.11.2022. Struktur organisasi dari KWT Barokah dapat dilihat pada Gambar 1.

Pelaksanaan Kegiatan

Tim dosen Politeknik Negeri Lampung pada hari Senin tanggal 10 Juli 2023 yang terdiri dari 5 orang dosen dari Program Studi (Prodi) Pengelolaan Agribisnis, yang terdiri dari ketua dan 4 anggota, yaitu Nuni Anggraini, S.P., M.Si., Muhammad Zaini, S.P., M.P., Sudiyo, S.S.I., M.A., Maria Ulfah, S.P., M.Si., dan Shinta Tantriadisti, S.P., M.Si telah melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Barokah yang terletak di Jl. Gang Kunir Gedong Meneng. Kegiatan PKM yang dilaksanakan berupa kegiatan penyuluhan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Kegiatan PKM ini juga dibantu oleh dua orang mahasiswa yang berasal dari Prodi Pengelolaan Agribisnis, yaitu Yessi Nadila dan Yeni Damayanti yang berperan dalam membantu menyiapkan alat dan bahan dalam kegiatan PKM. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 anggota KWT Barokah yang diketuai oleh Sukri Legini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini bertujuan agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga masyarakat di daerah perkotaan.

Kegiatan yang telah dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah penyuluhan mengenai cara membudidayakan sayuran menggunakan barang bekas yang ada di dalam rumah tangga dan penyuluhan mengenai pengemasan sayuran yang akan dijual agar dapat meningkatkan harga jual sayuran tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadikan para ibu rumah tangga menjadi lebih produktif dan lebih menghasilkan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga. Selain itu juga Program KRPL ini juga bertujuan agar dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dengan meningkatkan konsumsi makanan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman (B2SA). Kegiatan ini ditujukan kepada KWT Barokah yang berada di Kota Bandar Lampung sebagai

sarana untuk memberdayakan para ibu rumah tangga yang berada di sekitar Kota Bandar Lampung.

Beberapa tahapan yang telah dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah: Tahap pertama adalah kunjungan ke KWT Barokah sebagai lokasi pengabdian untuk melaksanakan survey dan berdiskusi dengan ketua KWT Barokah agar dapat mengidentifikasi masalah yang terdapat disana dan menentukan solusi yang akan diberikan dari masalah tersebut. Tahap kedua adalah koordinasi mengenai pelaksanaan kegiatan PKM dengan KWT Barokah mengenai lokasi dan teknis pelaksanaan kegiatan PKM. Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada hari Senin, 10 Juli 2023. Sesuai dengan kesepakatan dengan KWT Barokah sebagai mitra dalam kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan mengenai pentingnya Program KRPL, pembuatan media tanam dan budidaya tanaman disekitar pekarangan rumah, pemanfaatan barang bekas sebagai media penanaman, dan pengemasan serta penyimpanan sayuran hasil budidaya disekitar pekarangan rumah. Tahap keempat adalah evaluasi kegiatan Program KRPL yang dilakukan oleh KWT Barokah sebagai mitra kegiatan PKM agar dapat mengetahui apakah terjadi perubahan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan di KWT Barokah Kota Bandar Lampung bertujuan agar dapat membantu rumah tangga dalam meningkatkan pengetahuan mengenai Program KRPL kepada rumah tangga yang ada disekitaran Kota Bandar Lampung melalui KWT yang ada di Kota Bandar Lampung, salah satunya adalah KWT Barokah. Kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan PKM yang bertujuan untuk melihat ketercapaian tujuan terdiri dari 4 kegiatan evaluasi. Tahapan evaluasi dari kegiatan PKM ini adalah: evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir, serta evaluasi dampak perubahan setelah adanya kegiatan PKM yang telah dilaksanakan.

a. Tahapan evaluasi awal

Tahapan evaluasi awal dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta (anggota KWT Barokah) yang memiliki tujuan agar dapat mengetahui kondisi awal pengetahuan peserta mengenai Program KRPL. Hasil awal evaluasi ini dapat diketahui

bahwa rata-rata tingkat pengetahuan anggota KWT Barokah mengenai Program KRPL sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta mengenai Program KRPL ini masih rendah.

b. Tahapan evaluasi proses

Tahapan evaluasi proses dilaksanakan dengan cara melihat antusiasme peserta selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan PKM ini berjumlah 15 orang. Antusiasme peserta pada penyuluhan sesi awal selesai, peserta jadi mengetahui mengenai arti pentingnya KRPL. Pendampingan yang telah dilakukan terkait Program Kawasan Pangan Rumah Lestari (KRPL) pada KWT Barokah Gedong Meneng adalah dengan cara menanam sayuran seperti kangkung, pakcoy, bayam dan selada. Kegiatan PKM ini sebagai upaya meningkatkan keberlanjutan program mandiri pangan di KWT Barokah sehingga proses panen sayur dapat dilakukan secara terus menerus. Oleh karena itu, diperlukan pola tanam sehingga tanaman yang sudah disemaikan dapat segera dipindah tanam jika proses pemanenan sayuran sebelumnya sudah dilakukan.

c. Tahapan evaluasi akhir

Tahapan evaluasi akhir dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada peserta seperti yang diberikan di tahap evaluasi awal. Tahap evaluasi akhir ini bertujuan untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan peserta dari KWT Barokah mengenai Program KRPL. Dari hasil jawaban yang diberikan oleh peserta, dapat dilihat bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh peserta setelah dilakukan penyuluhan Program KRPL dalam kegiatan PKM ini menjadi meningkat sebesar 85%. Hasil evaluasi akhir tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta dari KWT Barokah mengenai Program KRPL yang cukup signifikan. Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai Program KRPL ini, dapat membantu peserta dan masyarakat disekitaran Kota Bandar Lampung untuk dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan sayuran dan pendapatan rumah tangganya.

d. Tahapan evaluasi dampak perubahan setelah kegiatan PKM

Dampak perubahan peserta kegiatan PKM Penyuluhan Program KRPL dapat dilihat dari adanya anggota kelompok yang sudah mulai menyemai benih sayuran untuk ditanam di sekitaran pekarangan dan sudah mulai mengemas produk sayuran yang dihasilkan oleh anggota KWT Barokah ketika dijual. Berikut gambar dampak perubahan yang telah dilakukan oleh anggota KWT Barokah sebagai pengaplikasian Program KRPL.



Gambar 2. Penyemaian Benih Sayuran untuk Program KRPL



Gambar 3. Pengemasan Produk Sayuran

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah: (1) Program Kawasan Pangan Rumah Lestari (KRPL) mudah dilaksanakan, tidak membutuhkan banyak tempat, dan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sayuran sehari-harinya dan juga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta dapat memanfaatkan barang bekas sehingga lebih ramah lingkungan dan lebih efisien. (2) Budidaya sayuran organik tergolong mudah dilakukan dan proses pemanenan yang tidak memakan waktu yang lama sehingga sangat cocok dibudidayakan di KWT Barokah. Hasil budidaya berupa sayuran organik seperti pakcoy, kangkung dan bayam selain untuk konsumsi anggota juga dapat dijual ke masyarakat sekitar sehingga dapat menambah kas KWT Barokah. Pelatihan pengemasan sayuran organik dan pemberian label yang telah dilakukan diharapkan dapat meningkatkan harga jual sayuran organik sehingga lebih bersih dan menarik. Pemberian label KWT Barokah serta kemasan yang baik dan menarik diharapkan dapat menambah minat konsumen untuk membeli dan mengkonsumsi sayuran organik produksi KWT Barokah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak Politeknik Negeri Lampung terutama Pusat Penelitian dan Pengembangan Masyarakat atas bantuan dana hibah yang telah diberikan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para anggota Kelompok Wanita Tani Barokah sebagai mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fraser, Evan, D.G (2002). *Urban Ecology in Bangkok Thailand. Community Participation, Urban Agriculture and Forestry, Environments* 30 (1).
- Julianto. (2014). *Pekarangan Sumber Gizi Keluarga*. Tabloid Sinar Tani. Jakarta Pusat.

- Marselia, M. (2010). *Pelestarian Lingkungan Dimulai dari Pekarangan*. Media Indonesia. Cirebon Bandung.
- Prapanca. (2005). *Bertanam Sayuran Organik di Kebun, Pot dan Polybag*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Smit, J., A. Ratta, J. Nasr. (1996). *Urban Agriculture: Food, Jobs, and Sustainable Cities*. United Nations Development Programme (UNDP), New York, NY.
- Surtinah, & Nizar, R. (2017). *Pemanfaatan Pekarangan Sempit dengan Hidroponik Sederhana di Pekanbaru*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 23(2), 274–278.